

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada kelas IV dan V tentang penanaman karakter disiplin dan mandiri terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka tahunajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo memang tidak berbeda jauh dengan kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang ada di sekolah-sekolah lainnya. Kegiatan ekstra kurikuler pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo dilakukan sekali seminggu, yakni pada hari jumat diikuti oleh seluruh siswa kelas III, IV dan V serta VI. Adapun metode yang dipakai untuk melatih peserta didik yaitu:
  - a. Metode Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
  - b. Metode Belajar sambil Melakukan
  - c. Metode Sistem Berkelompok
  - d. Metode Sistem Among
  - e. Metode Sistem Tanda Kecakapan
2. Proses penanaman karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka yang ada di Miftahus Shibyan Ngadirgo yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan

kepatuhan. Ketepatan disini Peserta didik diwajibkan datang tepat waktu sebelum kegiatan kepramukaan dimulai. Selanjutnya ketaatan, dalam hal ini peserta didik harus taat kepada peraturan sekolah. Dan terakhir yaitu kepatuhan, peserta didik dituntut dan diwajibkan untuk mematuhi dan mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan pramuka sendiri kedisiplinan di terapkan dalam kegiatan baris berbaris (PBB), cara berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, menyelesaikan tugas secara tepat waktu baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Dan dari metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap cukup efektif untuk membantu siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik mampu berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah dalam kesehariannya dan mampu tepat waktu datang sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai.

3. Proses penanaman karakter mandiri yang diterapkan dalam pramuka yang ada di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo yaitu berupa nilai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berupa peserta didik harus tahu akan kewajibannya dalam menyelesaikan tugas. Dalam kepramukaan ada banyak kegiatan untuk membantu siswa memiliki karakter mandiri dalam diri mereka. Kegiatan

yang dapat menanamkan kemandirian diantaranya perkemahan, jelajah alam, tugas kelompok, dan tugas individu. Seperti tugas kelompok untuk mendirikan menara pandang pada materi pioneering peserta didik harus menyelesaikan pioneering menara pandang dengan teman sekelompok tanpa dibantu kakak Pembina. Pembina hanya memberikan contoh selanjutnya peserta didik membuat sendiri pioneering menara pandang mereka.

## **B.Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dalam pengambilan kebijakan pendidikan yaitu:

1. Pembina pramuka dan seluruh pihak yang ada di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan berbagai macam metode kegiatan pramuka yang bisa digunakan dalam kegiatan kepramukaan sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik supaya untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, terutama dalam menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan dan

kemandirian sehingga kegiatan kepramukaan yang ada tidak membosankan dan menjenuhkan peserta didik.

2. Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo, seperti sering diadakannya evaluasi akhir bulan untuk mengetahui perkembangan kegiatan pramuka setiap bulannya dan menyediakan buku-buku tentang kepramukaan serta memperbanyak peralatan-peralatan atau perlengkapan latihan pramuka.